

# EFEKTIVITAS PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL SARIJADI OLEH PD. PASAR BERMARTABAT KOTA BANDUNG

Cahyo Adjie Wicaksono<sup>1</sup>; Heru Nurasa<sup>2</sup>; Candradewini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

<sup>1</sup>[cahyo17002@mail.unpad.ac.id](mailto:cahyo17002@mail.unpad.ac.id) ; <sup>2</sup>[herunurasa@unpad.ac.id](mailto:herunurasa@unpad.ac.id); <sup>3</sup>[candradewini@unpad.ac.id](mailto:candradewini@unpad.ac.id)

## Abstract

The research entitled *Effectiveness of the Sarijadi Traditional Market Revitalization Program by PD. Pasar Bermartabat Bandung City*, is motivated by the existence of problems including 129 trading rooms of 169 still not operating, The enthusiasm of the people shopping at Sarijadi Market after revitalization has decreased, The condition of the deserted market causes the facilities in the Sarijadi market after revitalization to be damaged and neglected, Buying and selling activities in the Sarijadi Market are increasingly quiet. This can be seen from the sales of trade goods of business actors who have decreased dramatically since Pasar Sarijadi was revitalized.

In this research on effectiveness, the author uses the theory of Annas (2017) as guidance in the analysis, reviewed from the theory, namely the criteria of timeliness, human resources, work mechanisms, cooperation and communication, correct distribution of funds, no deviations, monitoring and evaluation. The research method used in this research is a descriptive qualitative method which aims to analyze and explain various aspects thoroughly and deeply on the object under study, namely the Sarijadi Traditional Market Revitalization Program by PD Pasar Bermartabat Bandung City.

**Keywords:** *Effectiveness, Revitalization, Traditional Market.*

## Abstrak.

Penelitian yang berjudul tentang Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi oleh PD. Pasar Bermartabat Kota Bandung, dilatar belakangi adanya permasalahan diantaranya yaitu 129 ruang dagang dari 169 masih belum beroperasi, Antusiasme masyarakat berbelanja di Pasar Sarijadi setelah direvitalisasi menjadi menurun, Kondisi pasar yang sepi menyebabkan fasilitas yang berada di Pasar Sarijadi setelah direvitalisasi menjadi rusak dan tidak terurus, Kegiatan jual beli yang berada di Pasar Sarijadi semakin sepi. Hal ini dapat terlihat dari penjualan barang dagang para pelaku usaha yang menurun drastis semenjak Pasar Sarijadi direvitalisasi.

Dalam penelitian tentang efektivitas ini penulis menggunakan Teori dari Annas (2017) sebagai guidance dalam analisis, ditinjau dari Teori, yaitu kriteria ketepatan waktu, sumber daya manusia, mekanisme kerja, kerjasama dan komunikasi, penyaluran dana yang benar, tidak ada penyimpangan, monitoring dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan berbagai aspek secara menyeluruh dan mendalam pada objek yang diteliti yaitu Program Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi oleh PD Pasar Bermartabat Kota Bandung.

**Kata kunci:** *Efektivitas, Revitalisasi, Pasar.*

## I. PENDAHULUAN

Pasar tradisional adalah tempat masyarakat melakukan kegiatan jual dan beli untuk yang didalamnya terdapat proses tawar dan menawar. Menurut undang-undang no. 7 tahun 2014 tentang perdagangan pasal 1 ayat 12 disebutkan bahwa “Pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi Perdagangan”. Dalam hal ini, pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara pembeli dan penjual terlepas dari adanya pertemuan atau tidak antara pihak pembeli dan pihak penjual.

Pasar tradisional atau pasar rakyat dijelaskan dalam permendagri no 21 tahun 2021 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “pasar rakyat adalah

tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMK-M dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.” Dapat dilihat bahwa aturan diatas menjelaskan tentang pasar tradisional atau pasar rakyat adalah tempat terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh pedagang kecil dan menengah.

Pasar rakyat atau pasar tradisional adalah salah satu tempat terjadinya kegiatan perekonomian yang menjadi pendorong bagi kehidupan bermasyarakat.

Dengan terjadinya kegiatan ekonomi dalam lingkup pasar tradisional, dapat menjadi faktor pendukung untuk mewujudkan kemandirian suatu daerah agar dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pasar tradisional juga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, untuk itu diperlukan usaha-usaha dalam peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaan pasar tradisional yang ada di Indonesia (Imbang, 2016). Namun, saat ini keberadaan dan peran pasar tradisional mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya perkembangan pasar modern. Pada dasarnya, pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern sebagai penggerak roda perekonomian, namun pasar tradisional pun identik dengan kondisi perdagangan yang kurang baik, seperti kumuh, becek, kotor, tidak teratur, tidak aman, macet, dan ketidakpastian harga. Melihat kondisi tersebut, pemerintah perlu untuk melakukan perubahan dan perbaikan di pasar tradisional sehingga dapat bersaing dengan pasar modern.

Kehadiran pasar modern (supermarket, hypermarket, minimarket) dianggap oleh berbagai kalangan telah menyudutkan keberadaan pasar tradisional di perkotaan. Berdasarkan hasil Studi A.C Nielsen (2005), pasar modern di Indonesia tumbuh 31,4% per tahun, sedangkan pasar tradisional menyusut 8% per tahun. Hasil kajian Kementrian Koperasi dan UKM dengan PT solusi Dinamika Manajemen (2005) menunjukkan bahwa kehadiran pasar modern telah mengancam eksistensi pasar tradisional. Dampak keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional adalah dalam hal penurunan omset penjualan.

Penurunan kinerja pasar tradisional sebenarnya tidak sepenuhnya disebabkan oleh hadirnya pasar modern saja. Hampir seluruh pasar tradisional di Indonesia masih bergelut dengan masalah internal pasar seperti buruknya manajemen pasar, sarana dan prasarana yang masih sangat minim, pasar tradisional sebagai sapi perah untuk penerimaan retribusi, menjamurnya pedagang kaki lima yang mengurangi pelanggan pedagang pasar dan minimnya bantuan permodalan yang tersedia bagi pedagang pasar tradisional. Keadaan ini secara tidak langsung menguntungkan pasar modern (Suryadarma et al,2007)

Terkait dengan hal itu, pemerintah pusat melalui Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor 21 tahun 2021 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pembangunan/revitalisasi Sarana Perdagangan adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana dan prasarana fisik, manajemen, sosia budaya, dan ekonomi atas sarana perdagangan.” Dari aturan tersebut dapat diketahui bahwa pembangunan/revitalisasi pasar muncul sebagai jawaban atas kondisi pasar tradisional agar menjadi lebih baik.

Kota Bandung sebagai Ibukota Jawa Barat dan pusat perekonomian di Jawa Barat mempunyai potensi yang

sangat besar dalam bidang perdagangan, ditambah dengan Kota Bandung merupakan termasuk daerah tujuan wisata yang mana memiliki potensi untuk terus berkembang sebagai salah satu kota parawisata di Jawa Barat khususnya dan Indonesia umumnya. Pengelolaan Pasar di Kota Bandung perlu dilakukan karena pasar tradisional di Kota Bandung masih menjadi salah satu tempat yang menunjukkan sisi keindahan kehidupan sosial masyarakat Kota Bandung( Kamil, 2015)

**Tabel 1.1 Jumlah Pasar Di Kota Bandung**

No	Nama Pasar	No	Nama Pasar
1	Pasar Baru	21	Pasar Palasari
2	Pasar Kosambi	22	Pasar Karapitan
3	Pasar Andir	23	Pasar Cicadas
4	Pasar Kiara condong	24	Pasar Cihapit
5	Pasar Ujung Berung	25	Pasar Gegerkalong
6	Pasar Anyar	26	Pasar Pagarsih
7	Pasar Sederhana	27	Pasar Ciroyom
8	Pasar Cicaheum	28	Pasar Gang Saleh
9	Pasar CihaurGeulis	29	Pasar Sarijadi
10	Pasar Balubur	30	Pasar Cikaso
11	Pasar Wastukencana	31	Pasar Kebon Sirih
12	Pasar Cikapundung	32	Pasar Puyuh
13	Pasar Moch Toha/ITC 2	33	Pasar BAsalamah
14	Pasar Leuwipanjang	34	Pasar gempol
15	Pasar Cijerah	35	Pasar Kota Kembang
16	Pasar Ciwastra	36	Pasar Gedebage
17	Pasar Sukahaji	37	Pasar Kordon
18	Pasar Pamoyanan	38	Pasar Dago
19	Pasar Jatayu	39	Pasar Saeuran
20	Pasar Sadang Serang	40	Pasar Banceuy

Tabel diatas menunjukkan jumlah pasar tradisional yang di Kota Bandung. Pengelolaan pasar tradisional di Kota Bandung dilakukan oleh Perusahaan Daerah Bermartabat Kota Bandung. Dari 40 pasar tradisional tersebut, 9 pasar tradisional dikerjasamakan dengan pihak ke 3, yaitu pasar Baru, Pasar Andir, Pasar Balubur, Pasar Moch Toha/ITC Lt 2, Pasar Banceuy, Pasar Karapitan, Pasar Cicadas, Pasar Ciroyom dan Pasar Gedebage dan sisanya dikekola oleh Perusahaan Daerah Bermartabat Kota Bandung.

Kebijakan revitalisasi pasar Kota Bandung merupakan upaya Pemerintah Kota Bandung dalam meningkatkan fungsi dan potensi pasar tradisional melalui Perusahaan Daerah Bermartabat Kota Bandung sesuai dengan Peraturan Daerah nomor 2 Tahun 2012 tentang PERUSAHAAN DAERAH PASAR BERMARTABAT KOTA BANDUNG pasal 4 yang berbunyi : “

PD Pasar Bermartabat didirikan dengan maksud dan tujuan:

- a) menyediakan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan lingkup usahanya;
- b) meningkatkan pendapatan asli daerah;
- c) turut serta melaksanakan pembangunan daerah dan menunjang kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi;
- d) pembangunan di bidang pengelolaan pasar serta dibidang usaha barang dan jasa yang berkaitan dengan pengelolaan pasar dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
- e) memanfaatkan sumber daya dan aset yang dimiliki Perusahaan Daerah guna meningkatkan produktivitas barang dan jasa yang bermutu tinggi.

Program revitalisasi pasar tradisional mulai dicanangkan pada tahun 2010 melalui Peraturan Menteri Perdagangan No 03 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Kementrian Perdagangan 2010-2014. Renstra ini merupakan pedoman pembangunan untuk sektor perdagangan. Di dalam renstra disebutkan bahwa arah kebijakan pembangunan dalam negeri adalah peningkatan penataan sistem distribusi nasional yang menjamin kelancaran arus barang dan jasa, kepastian usaha, dan daya saing produk domestik. Salah satu fokus prioritas adalah peningkatan jaringan distribusi untuk menunjang pengembangan logistik nasional dengan kegiatan yaitu: Pengembangan Sarana Distribusi Perdagangan melalui Program Revitalisasi Pasar Tradisional, yang saat ini berpedoman pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

Program revitalisasi Pasar yang murni dilakukan oleh PD. Pasar Bermartabat meliputi 7 pasar tradisional, yaitu : Pasar Sarijadi, Pasar Sederhana, Pasar Kosambi, Pasar Cihaurgeulis, Pasar Palasari, Pasar Wastukencana, dan Pasar Cijerah. (Sumber: PRonline,2016)

Salah satu pasar yang telah direvitalisasi oleh PD Bermartabat Kota Bandung adalah Pasar Sarijadi. Kondisi fisik dari Pasar Sarijadi sebelum dan sesudah direvitalisasi menjadi sangat berbeda. Pasar Sarijadi yang sebelumnya kumuh dan berantakan sudah menjadi tertata, rapih dan bersih. Setelah melalui revitalisasi, Pasar Sarijadi memiliki luas lahan 2983m2 dengan luas bangunan 3000m2 dan juga terdiri dari 4 lantai

**Tabel 1.2**  
**Bangunan Pasar Sarijadi Setelah di Revitalisasi**

No	Lokasi	Jenis
1	Lantai satu	Pedagang Basah: Sayuram, Ikan, dan Daging
2	Lantai dua	Pedagang Kuliner Tradisional
3	Lantai Tiga	Pedagang Kuliner Tradisional dan Tempat duduk
4	Lantai Empat	Lukisan dan Distro

(sumber : PD Bermartabat Kota Bandung, 2018, diolah oleh penulis)

Tabel diatas menunjukkan lokasi dagang setelah direvitalisasi. Lantai satu adalah untuk pedagang basah seperti sayuran, Ikan dan Daging. Lantai dua adalah untuk pegadang kuliner tradisional, lantai tiga untuk pedagang kuliner tradisional dan tempat untuk beristirahat dan tempat bercengkrama, dan terakhir lantai empat adalah untuk tempat kreativitas di kota bandung seperti distro dan lukisan-lukisan

**Tabel 1.3**  
**Jenis Ruang Dagang Pasar Sarijadi Setelah Direvitalisasi**

Jenis Ruang Dagang	Jumlah	Aktivasi Ruang Dagang		Pedagang Pemilik SPTB/STTU
		Buka	Tutup	
Toko	3	2	1	0
kios	44	18	26	18
Meja	122	20	102	0
Jumlah	169	40	129	18

(Sumber PD Pasar Bermartabat Kota Bandung 2018, diolah oleh Penulis)

Tabel tersebut menunjukkan jumlah ruang dagang sebanyak 169, namun dari besaran itu hanya 40 ruang dagang yang masih beroperasi dan berdagang. Berdasarkan observasi awal, dikarenakan banyak ruang dagang yang tidak beroperasi, penataan letak serta jenis dagangan seperti yang telah disampaikan di table 1.2 menjadi tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Banyak pedagang dari lantai 2 maupun lantai 3 berpindah ke lantai satu. Hal ini disebabkan karena Pasar Sarijadi sangat sepi pengunjung dan pindah ke lantai 1 agar dapat lebih terjangkau oleh para pengunjung pasar tersebut.

Berdasarkan peninjauan awal, penulis menemukan beberapa indikasi masalah yang berkaitan dengan

efektivitas program revitalisasi pasar tradisional sarijadi di Kota Bandung :

- a. 129 dari 169 ruang dagang masih belum beroperasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya para pelaku usaha yang ingin melakukan kegiatan jual beli di Pasar Sarijadi.
- b. Antusiasme masyarakat berbelanja di Pasar Sarijadi setelah direvitalisasi menjadi menurun, masyarakat cenderung untuk beralih ke pasar yang lain yang berada tidak jauh dari lokasi Pasar Sarijadi. Hal ini menjadikan Pasar Sarijadi menjadi sepi pengunjung.
- c. Kondisi pasar yang sepi menyebabkan fasilitas yang berada di Pasar Sarijadi setelah direvitalisasi menjadi rusak dan tidak terurus. Hal ini dapat dilihat dari meja yang rapuh, lantai yang retak dan pecah, dan saluran pembuangan yang kotor
- d. Kegiatan jual beli yang berada di Pasar Sarijadi semakin sepi. Hal ini dapat terlihat dari penjualan barang dagang para pelaku usaha yang menurun drastis semenjak Pasar Sarijadi direvitalisasi.

Penelitian tentang Efektivitas Program telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan permasalahan yang berbeda. Darsana (2020) meneliti tentang Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap pengelolaan Pasar, jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang. Dewi (2018) meneliti tentang efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten terhadap Kesejahteraan Pedagang. Asma (2016) meneliti tentang Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'Baeng-Baeng di Kota Makassar. Khotimah (2017) Efektivitas revitalisasi Pasar regional di Kabupaten Klaten. Amelia (2015) meneliti tentang efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar. Anisa (2022) meneliti tentang efektivitas program pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pasca banjir bandang di Kab. Luwu Utara (studi pada Pelaku UMKM)

Berdasarkan latar belakang dan indikasi masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Oleh Pd. Pasar Bermartabat Kota Bandung".

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dimana lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil satu kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat lebih mempermudah dalam melakukan penelitian dan pengamatan, dengan begitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Metode kualitatif ini dipilih karena pendekatan ini memberikan kesempatan yang luas kepada peneliti untuk memungkinkan peneliti fokus ke dalam permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini juga merupakan penggambaran kajian yang mengandalkan manusia sebagai instrumen penelitiannya dalam menganalisis, yaitu penelitian tentang Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi oleh PD Pasar Bermartabat Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan mengenai Pengawaasan Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi oleh PD Pasar Bermartabat Kota Bandung. Oleh karena itu, dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian dan dibagi dalam dua jenis yaitu: Data Primer yaitu Sumber data primer merupakan sumberdata yang di peroleh langsung dari sumber asli tidak melalui media. Sumber data primer dapat berupa opini subjek atau orang yang dijadikan sebagai sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini dapat di peroleh melalui hasil wawancara dan observasi. Lembaga atau organisasi yang diteliti oleh penulis adalah PD Pasar Bermartabat dan Pengelola Pasar Sarijadi. Pengumpulan data ini juga dilakukan dengan cara observasi langsung oleh penulis. Data Sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, yang dimaksudkan untuk memperoleh landasan teoritis.

sebuah penelitian dibutuhkan data yang valid, reliable, dan objektif yang diperoleh secara ilmiah. Karena dengan data yang didapat maka suatu hasil penelitian dapat diuji benar atau tidaknya. Sejalanndengan pendapat Silalahi (2009:280) yaitu bahwa pengumpulan data didefinisikan sebagai suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Maka dari itu, Teknik pengumpulan yang di gunakan oleh penulis adalah :

1. Studi kepustakaan (*library search*), yaitu teknik pengumpulan data atau bahan-bahan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti dengan mempelajari buku-buku ilmiah, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, jurnal serta literatur lain, guna memperoleh data sekunder yang akan dijadikan landasan teori dalam melihat dan membahas kenyataan yang ditemui dalam penelitian lapangan.
2. Studi lapangan (*field research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati kenyataan yang ada dan untuk mendapatkan data primer dari objek yang diteliti. Adapun data dan informasi ini didapatkan dengan cara-cara sebagai berikut:
  - a) Observasi non partisipatoris, yaitu adanya pengumpulan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan langsung

terhadap masalah yang diteliti, tetapi penulis tidak terlibat langsung atau sebagai observasi partisipasi pasif.

- b) Wawancara (*interviews*), adanya tanya jawab langsung dengan narasumber yang berkompeten dalam bidangnya dalam penelitian ini adalah pihak PD Pasar Bertamartabat Kota Bandung, Pengelola Pasar Sarijadi dan Pedagang yang berdagang di Pasar Sarijadi untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam

Informan penelitian yang dilakukan oleh penulis di peroleh menggunakan cara teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah menentukan orang-orang yang dipilih atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat penulis berdasarkan tujuan riset. Informan merupakan orang-orang memberi keterangan dan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama penelitian.

Adapun pertimbangan dalam penentuan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Otoritas yang dimiliki oleh informan dalam kaitannya dengan Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi
2. Dianggap memiliki informasi yang mendalam mengenai Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi
3. Memiliki keterkaitan dalam pengembangan Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi.

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010) Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut, sebagai berikut:

Reduksi Data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data bila diperlukan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh disesuaikan dengan aspek-aspek dalam penelitian. Setelah melakukan reduksi data, hal yang dilakukan selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dengan cara mengubah hasil wawancara yang pada awalnya berbentuk rekaman dan transkrip wawancara kepada informan ke dalam bentuk tulisan, yang sebelumnya telah dilakukan reduksi data. Langkah terakhir setelah melakukan kegiatan reduksi dan penyajian data adalah melakukan penarikan kesimpulan. Apabila ditemukan data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### III. PENELITIAN TERKAIT

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai pembanding dalam penelitian

yang penulis lakukan. Penulis membandingkan dengan 3 penelitian terdahulu yang ditulis Ida Bagus Darsana dengan judul “Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang”, Putri Tunggal Dewi dengan judul “Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang” dan Cut Khusnul Khotimah dengan judul “Efektivitas Revitalisasi Pasar Regional Di Kabupaten Klaten”. Dimana penulis menemukan beberapa persamaan juga perbedaan di dalam hal objek, variabel, lokus dan sudut pandang penelitian

Adapun persamaan penelitian penulis ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Ida Bagus Darsana terletak pada objek, yaitu mengenai Revitalisasi Pasar Tradisional. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari Metode penelitian dan lokus penelitian. Dalam penelitian Peneliti Pertama mengambil lokus penelitian dan metode penelitiannya adalah Lokus penelitiannya di Pasar Nyanggela Desa Panjer dan Metode penelitiannya Kuantitatif dan Kualitatif. Sedangkan penulis, Di Pasar Sarijadi dan menggunakan Metode Kuantitatif

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Fitria Riska terletak pada Variabel, yaitu mengenai Pengawasan. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari lokus penelitian. Dalam penelitian Peneliti Kedua mengambil sudut pandangannya adalah di Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten. Sedangkan penulis, Lokus penelitiannya adalah Pasar Sarijadi Kota Bandung.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Febi Rizki Heriyana terletak pada Variabel, yaitu mengenai Pengawasan. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari Objek dan lokus penelitian. Dalam penelitian Peneliti Ketiga mengambil sudut pandangannya adalah pada Pengawasan Penerimaan Pajak Hotel Bersumber Dari Rumah Kos. Sedangkan penulis, sudut pandangannya adalah pada Pengawasan Pajak Reklame Non Permanen. Kemudian lokus penelitian peneliti Ketiga dilakukan di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung sedangkan penulis mengambil lokus di Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor.

### IV. HASIL DAN DISKUSI

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Sarijadi oleh PD Pasar Bermartabat Kota Bandung dengan menyajikan data-data yang diperoleh selama melakukan proses penelitian. Data yang diperoleh oleh penulis merupakan data yang didapatkan dari informan-informan yang memiliki kemampuan, pengetahuan, wewenang, serta informasi yang membantu dalam menganalisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Oleh PD Pasar Bermartabat Kota Bandung. Selain memperoleh data dari informan, data lainnya diperoleh dari berbagai dokumen yang tersedia terkait

dengan Efektivitas Program Revitalisasi Pasar. Kemudian, data-data yang diperoleh tersebut penulis analisis sesuai dengan yang sudah penulis tentukan pada bab sebelumnya.

#### a. Ketetapan Waktu

Kriteria pertama dalam mengukur efektivitas program dalam ketepatan waktu. Pada kriteria ini, sejauh mana program yang dirumuskan harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dimaksud agar program tersebut menghasilkan output seperti yang diharapkan serta memberikan kepuasan kepada penerima program.

Ketepatan waktu dalam pelaksanaan program harus dilaksanakan dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan. Pemerintah atau PD Pasar Kota Bandung harus bisa menjalankan Program Revitalisasi Pasar Sarijadi Kota Bandung sesuai jadwal yang telah ditetapkan, proses yang tidak sulit dan sesuai prosedur yang ditetapkan, sehingga masyarakat mengetahui program Revitalisasi Pasar Sarijadi Kota Bandung.

Menurut Informan 1 bahwa Program revitalisasi Pasar Sarijadi dilaksanakan sejak awal tahun 2017 dan program revitalisasi Pasar Sarijadi merupakan salah satu program dari Pemerintah Kota Bandung yang berupaya memfasilitasi pedagang di Pasar Sarijadi dengan sarana dan prasarana yang lebih mendukung.

Berdasarkan penjelasan Informan 1 peneliti berpendapat bahwa program revitalisasi Pasar Sarijadi merupakan program yang dirancang oleh Pemerintah Kota Bandung yang bertujuan untuk menghidupkan kembali roda perekonomian antara masyarakat dan pedagang di Pasar Sarijadi. Selain itu, tujuan Program Revitalisasi Pasar Sarijadi yaitu memperbaiki sarana dan prasarana di Pasar Sarijadi agar masyarakat dapat nyaman berbelanja di Pasar Sarijadi.

Pada kriteria ketepatan waktu juga sangat berkaitan bagaimana proses dari program tersebut. Menurut Informan 5 bahwa proses dalam revitalisasi Pasar Sarijadi dikategorikan cukup lambat karena ada program tersebut pengunjung pasar menjadi semakin sepi. Selain itu juga menurut Informan 5 dengan berkurangnya masyarakat yang berkunjung ke Pasar Sarijadi sangat berpengaruh terhadap pedagang yang menutup dagangannya karena kurangnya penghasilan yang didapatkan dari hasil dagangan mereka.

Berdasarkan Penjelasan Informan 5, peneliti berpendapat bahwa pada proses revitalisasi Pasar Sarijadi tergolong lambat sehingga pengunjung pasar menjadi berkurang dan ini sangat mempengaruhi dari penghasilan beberapa pedagang yang berdagang di Pasar Sarijadi. Penghasilan pedagang saat program Revitalisasi Pasar Sarijadi menjadi berkurang dan jumlah pedagang menjadi sedikit.

Program Revitalisasi Pasar Sarijadi berhasil jika program Revitalisasi dilaksanakan Sesuai dengan waktu yang ditentukan. Menurut Informan 6 bahwa pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar Sarijadi sudah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan akan

tetapi sempat terhambat dengan adanya Pandemi Covid 19. Akibat dari Pandemi Covid 19 agenda dari program Revitalisasi pasar sempat terhambat dan jadwalnya dirubah untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

#### b. Sumber daya Manusia

Pada kriteria kedua efektivitas program yaitu sumber daya manusia. Kriteria sumber daya manusia sangat menentukan dalam keberhasilan suatu program. Pemilihan sumber daya manusia ini berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dengan program yang sudah dilaksanakan. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya yang mengerti akan pelaksanaan program tersebut dengan ditunjang oleh pendidikan yang tinggi ditambah pengalaman bekerja.

Menurut Informan 1 bahwa untuk saat ini Pihak PD Pasar Bermartabat Kota Bandung masih melakukan agenda berbentuk sosialisasi yang dimana jumlah pengunjung masih sepi. Salah satu cara PD pasar Bermartabat untuk menarik pengunjung dengan diadakan senam bersama warga setempat yang diadakan di area parkir pasar yang bertujuan untuk mengenalkan Pasar Sarijadi kepada masyarakat setempat.

Menurut Informan 1 juga bahwa dalam mencari SDM yang sesuai kriteria dalam pelaksanaan program masih belum stabil karena PD Pasar bermartabat masih memfokuskan untuk sosialisasi kepada Masyarakat.

Berdasarkan informan 1, bahwa peneliti berpendapat bahwa saat ini Pihak PD Pasar Bermartabat masih menggunakan jumlah SDM yang sama karena Pihak PD Pasar Bermartabat masih berfokus kepada sosialisasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk menarik pengunjung agar datang ke Pasar Sarijadi.

Menurut Informan 4 bahwa untuk sumberdaya manusia yang ikut berpartisipasi atau mengelola program revitalisasi Pasar Sarijadi berupa 2 orang. Menurut informan 4 juga bahwa untuk saat ini untuk Pasar Sarijadi membutuhkan 1 orang lagi untuk mengurus bidang administrasi Pasar Sarijadi.

Berdasarkan Informan 4 peneliti berpendapat bahwa saat ini jumlah SDM yang berpartisipasi dalam program revitalisasi Pasar Sarijadi masih berjumlah 2 orang akan tetapi Pasar Sarijadi membutuhkan 1 orang untuk mengelola administrasi di Pasar Sarijadi.

Menurut informan 5 bahwa Kinerja dari pelaksana program Revitalisasi Pasar Sarijadi masih kurang maksimal karena pedagang merasa penghasilan dari berdagang masih kurang dan pengunjung dari pasar masih sedikit.

Berdasarkan dari informan 5 peneliti berpendapat bahwa program Revitalisasi masih kurang maksimal karena penghasilan pedagang yang berdagang di Pasar Sarijadi masih kurang dan jumlah pengunjung yang datang ke pasar masih sedikit.

#### c. Mekanisme Kerja

Mekanisme kerja yaitu cara-cara yang ditempuh untuk melaksanakan program merupakan suatu aturan

dan strategi yang telah ditetapkan untuk melaksanakan program. Apabila menerapkan mekanisme kerja yang baik, maka tujuan dari suatu program akan tercapai dengan baik pula.

Menurut informan 6 bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan tingkat pengunjung Pasar Sarijadi Menurun. Pertama adalah jumlah pedagang yang berada di Pasar Sarijadi berkurang, sehingga berpengaruh juga kepada pengunjung pasar yang datang ke Pasar Sarijadi. Faktor kedua juga persepsi dari masyarakat setempat bahwa bentuk bangunan Pasar Sarijadi setelah di revitalisasi terlihat seperti pabrik, bukan seperti Pasar.

Menurut Informan 6 bahwa Pasar Sarijadi ini sebenarnya sedang ditahap perubahan konsep. Dengan adanya pihak ketiga untuk mengelola lantai 2 dan 3 gedung Pasar Sarijadi, konsep awal adalah pasar tradisional. Namun setelah direvitalisasi bahwa pasar tradisional di lantai 1 dan terdapat kafe-kafe di lantai 2 dan lantai 3. Selanjutnya perubahan ini juga tidak membantu pasar tradisional untuk berkembang karena yang berkunjung ke Pasar Sarijadi ini rata-rata mahasiswa yang datang ke kafe-kafe pada malam hari.

Berdasarkan Informan 6 peneliti berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor Pasar Sarijadi menjadi sepi. Faktor Pertama yaitu jumlah pedagang yang berdagang di Pasar Sarijadi sedikit. Jumlah pedagang yang sedikit yang berdagang di Pasar Sarijadi sedikit maka akan berpengaruh terhadap pengunjung yang sedikit pula. Faktor yang kedua yaitu persepsi para masyarakat bahwa bentuk pasar sarijadi bukan berbentuk pasar akan tetapi terlihat seperti industri. Tetapi, dengan adanya perubahan konsep yang berawal dari pasar tradisional ke pasar yang modern, diharapkan ada penambahan jumlah pengunjung setiap harinya. Ditambah lagi dengan adanya kafe-kafe yang berada di lantai 2 dan lantai 3, diharapkan ada penambahan pengunjung dari berbagai kalangan baik usia maupun golongan ekonomi.

Menurut informan 5 kondisi Pasar Sarijadi ketika belum direvitalisasi, jumlah pedagang di Pasar Sarijadi banyak. Tetapi, ketika pada saat direvitalisasi pedagang harus dikeluarkan biaya kembali untuk menempati tempat baru yang disediakan. Jumlah pedagang setelah revitalisasi menjadi 21 pedagang yang lanjut berdagang di Pasar Sarijadi. Jumlah pedagang yang berada di Pasar Sarijadi terus berkurang sehingga jumlah pedagang yang berada di Pasar Sarijadi menjadi 8 pedagang.

Berdasarkan Informan 5, peneliti berpendapat bahwa jumlah pedagang pasar sarijadi mengalami pengurangan karena ada biaya yang harus dikeluarkan oleh pedagang untuk menempati tempat untuk berdagang. Jumlah pedagang pun berkurang dari 21 sampai dengan 8 pedagang yang masih berjualan di Pasar Sarijadi setelah di revitalisasi.

#### **d. Kerjasama dan Komunikasi**

Kerjasama dan komunikasi perlu dilakukan dalam pelaksanaan program. Dalam indikator ini,

kerjasama dan komunikasi yang terjalin antara penyelenggara program dan penerima program menjadi tepat sasaran. Menurut Informan 1 bahwa sosialisasi program revitalisasi Pasar Sarijadi dilaksanakan setiap tahun. Awal sosialisasi dimulai pada waktu Pandemi Covid-19 dengan mengadakan agenda vaksin minimal satu tahun sekali. Pihak PD Pasar Bermartabat juga sering bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengadakan senam pagi bersama setiap satu minggu sekali pada hari sabtu yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi terhadap masyarakat setempat tentang program revitalisasi Pasar Sarijadi.

Menurut Informan 4 bahwa pihak pasar masih terus melakukan sosialisasi karena tingkat kesadaran masyarakat terhadap akan adanya Pasar Sarijadi juga masih tergolong rendah. Pasar Sarijadi sendiri pada masa pandemi digunakan menjadi lokasi vaksin bersama.

Menurut Informan 6 bahwa Pada saat awal revitalisasi Pasar Sarijadi, Pemerintah Kota Bandung sudah ikut serta dalam pelaksanaan peresmian Pasar yang telah direvitalisasi. Adapun Walikota Bandung yang hadir pada saat peresmian Pasar Sarijadi yang telah direvitalisasi. Pada saat ini, pengelola pasar melakukan langkah insiatif untuk sosialisasi Pasar Sarijadi agar pasar tetap berjalan dengan baik.

Menurut Informan 6 bahwa kios yang kosong sekarang adalah kios yang sebelumnya diisi oleh pedagang yang berada di pasar saat revitalisasi belum dilaksanakan. Namun setelah direvitalisasi, jumlah pedagang menjadi sedikit dan keadaan pasar menjadi semakin sepi.

Berdasarkan informan 4 dan informan 6, peneliti berpendapat bahwa jumlah pengunjung yang datang ke Pasar Sarijadi masih belum bertambah walaupun sudah dilakukan bentuk sosialisasi maupun komunikasi. Adapun bentuk Komunikasi yang dilakukan PD Pasar Bermartabat untuk menarik pengunjung ke Pasar Sarijadi yaitu dengan adanya vaksin bersama pada saat pandemic Covid 19. Adapun cara untuk menarik pengunjung untuk datang ke Pasar Sarijadi yaitu ketika peresmian Pasar Sarijadi yang telah di revitalisasi diresmikan oleh Walikota Bandung. Akan tetapi jumlah pengunjung dari hari ke hari semakin berkurang.

#### **e. Penyaluran Dana**

Penyaluran dana yang benar adalah suatu mekanisme kerja yang menyangkut pembiayaan program. Dana yang tersedia digunakan dengan efektif dan efisien. Menurut Informan 6 bahwa penyaluran dana dalam proses pemeliharaan fasilitas pasar berlangsung dengan baik saat ini karena dinilai berdasarkan kondisi fisik dari pasar itu sendiri yang masih layak digunakan. Disamping itu juga anggaran dana yang digunakan untuk revitalisasi sudah sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintah Daerah. Pemerintah daerah juga mengontrol anggaran dana untuk revitalisasi Pasar Sarijadi agar anggaran dana tersebut dapat digunakan secara optimal.

Pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2020 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2020 Bidang Pasar Menu Kegiatan Revitalisasi Pasar Rakyat bahwa Dana Alokasi Khusus Fisik yang selanjutnya disebut DAK fisik adalah dana yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus fisik yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No 26 ini merupakan petunjuk operasional yang digunakan sebagai acuan standar teknis dalam melaksanakan kegiatan revitalisasi Pasar Rakyat yang dibiayai melalui DAK Fisik Tahun anggaran 2020 Bidang Pasar. Tujuan DAK Fisik ini dimaksudkan untuk membantu Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Mewujudkan Revitalisasi Pasar Rakyat.

Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota penerima DAK Fisik dapat melaksanakan kegiatan revitalisasi Pasar Rakyat yang dibiayai oleh DAK FISIK berdasarkan rencana kegiatan DAK Fisik yang telah disetujui oleh Kementerian Perdagangan.

Menurut informan 4 bahwa Pasar Srijadi pada saat ini menggunakan sistem target sebagai anggaran operasional. Total biaya dari operasional adalah sekitar 13 juta. Sedangkan untuk pendapatan pasar hanya mencapai angka 60% dari total dana yang dibutuhkan.

#### **f. Tidak Ada Penyimpangan**

Pada kriteria keenam yaitu tidak adanya penyimpangan dalam hal ini lebih menekankan pada tidak adanya penyimpangan dalam menentukan sasaran program tersebut bisa tepat sasaran dan berjalan dengan semestinya. Menurut Informan 6 bahwa tingkat kunjungan masyarakat ke Pasar Srijadi menurun karena masyarakat mengalami kesulitan dalam mengetahui Pasar Srijadi yang telah direvitalisasi. Masyarakat menganggap bawa pasar yang telah direvitalisasi ini diubah menjadi pabrik, bukan seperti pasar. Menurut informan 6 juga bahwa pedagang yang akan berjualan di Pasar Srijadi mengalami ketakutan karena alasannya adalah pedagang harus mengeluarkan modal untuk biaya sewa ruko di Pasar Srijadi yang dimana kondisi Pasar Srijadi tersebut keadannya sepi.

Berdasarkan informan 6 bahwa pedagang mengalami ketakutan jika mereka berdagang di Pasar Srijadi tidak akan mendapatkan modal kembali karena modalnya habis oleh biaya sewa ruko di Pasar Srijadi.

#### **g. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi, merupakan kriteria terakhir dalam mengukur efektivitas. Dalam tahapan ini menjelaskan bahwa suatu program yang sedang dijalankan. Menurut informan 6 bahwa proses monitoring sampai saat ini masih terus dilakukan. Pihak dari pelaksanaan di Pasar Srijadi masih terus mengupayakan hal yang optimal untuk Pasar Srijadi agar bisa ramai kembali. Menurut informan 6 bahwa

terdapat perubahan konsep dari Pasar Srijadi yang sudah direvitalisasi. Ramainya Pasar Srijadi yang telah direvitalisasi ini dikarenakan adanya kafe-kafe di lantai 2 dan lantai 3 yang dikelola oleh pihak ketiga. Disamping itu juga terdapat Samsat yang berada di belakang Pasar Srijadi. Adapun juga tindakan korektif yang dilakukan petugas jika ada kesalahan yang terjadi di Pasar Srijadi adalah menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan. Hal ini dikarenakan pasar yang sudah didirikan sejak lama dan pegadang yang sudah lama berdagang di Pasar Srijadi sudah menetap lama. Hubungan antara petugas pasar dan pedagang yang berdagang di Pasar Srijadi sudah terjalin lama. Disamping itu juga petugas berusaha untuk melakukan pendekatan dengan para pedagang yang masih bertahan di Pasar Srijadi agar para pedagang tersebut merasa nyaman berdagang di Pasar Srijadi.

### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka peneliti membuat kesimpulan mengenai efektivitas program revitalisasi pasar tradisional Srijadi oleh PD Pasar Bermartabat yang dianalisis melalui 7 Kriteria efektivitas menurut Annas (2017).

Hal tersebut terlihat pada kriteria satu yaitu ketepatan waktu yang dimana Program revitalisasi Pasar Srijadi oleh PD Pasar Bermartabat berjalan dengan sesuai dengan prosedur akan tetapi adanya hambatan program revitalisasi karena dampak dari Covid-19 yang membatasi orang-orang untuk berkerumun.

Pada Kriteria kedua yaitu sumber daya manusia bahwa program revitalisasi ini masih membutuhkan SDM karena hanya terdapat 2 orang yang mengelola Pasar Srijadi dan membutuhkan 1 orang untuk bagian Administrasi. Disamping itu juga bahwa PD Pasar Bermartabat Kota Bandung masih melakukan sosialisasi terhadap pedagang maupun masyarakat setempat agar pedagang banyak yang tertarik untuk berdagang di Pasar Srijadi dan sehingga masyarakat yang berkunjung untuk berbelanja pun bertambah.

Pada Kriteria ketiga yaitu mekanisme kerja, bahwa harapannya dengan adanya program revitalisasi di Pasar Srijadi akan bertambah pengunjung pasar, namun fakta dilapangan yang terjadi bahwa jumlah pengunjung pasar ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Masyarakat masih belum mengetahui bahwa Pasar Srijadi telah di revitalisasi. Disamping itu juga setelah Pasar Srijadi di revitalisasi, terdapat beberapa fasilitas-fasilitas baru seperti kafe di lantai 2 dan di lantai 3 yang bertujuan untuk menarik masyarakat agar berkunjung ke Pasar Srijadi.

Pada Kriteria keempat yaitu kerjasama dan komunikasi bahwa PD Pasar Srijadi masih terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mau berkunjung ke Pasar Srijadi. Di samping itu juga untuk menarik perhatian masyarakat, Pasar Srijadi sempat dijadikan tempat untuk fasilitas

kesehatan yakni program vaksin Covid 19 untuk masyarakat setempat.

Pada penyaluran dana dalam proses pemeliharaan fasilitas Pasar Sarijadi berlangsung dengan baik saat ini karena dinilai berdasarkan kondisi fisik dari pasar itu sendiri yang masih layak digunakan. Disamping itu juga anggaran dana yang digunakan untuk revitalisasi sudah sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintah Daerah.

Pada kriteria Monitoring dan evaluasi bahwa proses monitoring sampai saat ini masih terus dilakukan. Pihak dari pelaksanaan di Pasar Sarijadi masih terus mengupayakan yang optimal untuk Pasar Sarijadi agar bisa ramai kembali. Menurut informan 6 bahwa terdapat perubahan konsep dari Pasar Sarijadi yang sudah direvitalisasi. Ramainya Pasar Sarijadi yang telah direvitalisasi ini dikarenakan adanya kafe-kafe di lantai 2 dan lantai 3 yang dikelola oleh pihak ketiga. Disamping itu juga terdapat Samsat yang berada di belakang Pasar Sarijadi. Adapun juga tindakan korektif yang dilakukan petugas jika ada kesalahan yang terjadi di Pasar Sarijadi adalah menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan.

## REFERENSI

- Bungin, Burhan. (2011). Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana
- Cresswell, John. (2010). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Evans, Lindsay. 2007. Pengantar Six Sigma An Introduction To Six Sigma And Process Improvement. Jakarta: Salemba Empat.
- Grindle, Merilee S. (1980). Politics and Policy Implementation in the Third World
- Handyaningrat, Soewarno. (1995). Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: Gunung Agung
- Hafrienda, R., Candradewini, C., & Munajat, M. D. E. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA PINTAR PADA JENJANG SMA NEGERI DI KOTA BUKITTINGGI. JANE-Jurnal Administrasi Negara, 14(2), 697-706.
- Islamy, Irfan. (2007). Prinsip Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara
- Kettner, Peter M., Moroney, Robert M., Martin, Lawrence L. (2008). Designing and Managing Programs An Effectiveness-Based Approach
- Kunarjo. (2002). Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan. Jakarta: Universitas Indonesia
- Kurniawan, Agung. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta:Perbaruan
- Mahmudi. 2010 .Manajemen Kinerja Sektor Publik.Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Mack, Natasha. (2005). Qualitative Research Methods : A Data Collector's Field Guide. USA ID: Family Health International
- Makmur, 2011. Efektifitas Kebijakan kelembagaan Pengawasan. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rusli, H Budiman. (2013). Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik yang Responsif. Bandung: Hakim Publishing
- Subagyo, Pangestu. (2000). Dasar – Dasar Operations Research. Yogyakarta: BPFE
- Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju.
- Siagian. 2011. Efektivitas Organisasi Perusahaan. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Edi. 2007, Manajemen Keuangan, Ekonesia: Yogyakarta.
- Tachjan, H. (2006). Implementasi kebijakan publik. Bandung: AIPI dan Puslit KP2W Lembaga Penelitian Unpad
- Thoha, Miftah. (2008). Ilmu Administrasi Publik Kontemporer. Jakarta: Prenada Media Group
- Tjokroamidjojo, Bintoro. (1995). Pengantar Administrasi Pembangunan. Jakarta: LP3ES
- Zahnd, Markus. 2006. Perancangan Kota Secara Terpadu. Yogyakarta: Kanisius

